# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan dan perkembangkan potensi di masa yang akan datang. Dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disampaikan bahwa pendidikan berfungsi dalam mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Pada hakikatnya hal tersebut mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana pada rangka pencapaian tujuan pendidikan. Peserta didik merupakan kompenen paling utama dalam proses pembelajaran dikarenakan subjek yang dibelajarkan untuk memenuhi standar ketuntasan yang telah ditentukan dan diharapkan mengalami proses perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan sistem pendidikan. Salah satu kewajiban peserta didik ialah belajar, peserta didik diharuskan memiliki pengelolaan waktu belajar yang baik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran baik tugas di sekolah ataupun pekerjaan rumah (PR). Pemanfaatan waktu dan pengelolahan belajar secara efektif dan efesien sangat dibutuhkan oleh siswa

Kenyataan yang terjadi dilapangan, melalui kegiatan wawancara dengan salah satu guru Bk dan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 6 Singaraja, bahwa tidak semua peserta didik memiliki pengelolahan belajar yang baik, dengan pengelolahan belajar tidak baik dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar peserta didik. Salah satu masalah yang sering terjadi pada peserta didik di sekolah adalah melakukan penundaan tugas. Dalam bidang psikologi melakukan penundaan tugas sekolah dikenal dengan istilah Prokrastinasi Akademik. Peserta didik yang memiliki kesulitan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan batas yang ditentukan sering mengalami keterlambatan dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Menurut (Knaus, 2010) *Procrastination* berasal dari bahasa latin"*pro*" yang beartimendorong maju atau bergerak maju dan akhiran "*crastinus*" yang bearti keputusan hari esok, salah satu persamaan kata prokrastinasi ialah "c*unctation*" yakni menangguhkan atau menunda pekerjaan untuk dikerjakan di waktu yang lain. Menurut Silver (Ghufron, 2003) jika seorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Tetapi, seorang itu hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas, penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Sedangkan Ferrari, Johnson, & McCown mengatakan bahwa prokrastinasi akademik banyak berakibat buruk dan merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian sebab berpengaruh bagi peserta didik itu sendiri dan bagi orang lain atau lingkungan berupa hasil yang tidak optimal. Berdasarkan pengertian prokrastinasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik

merupakan penundaan yang secara tidak sengaja ataupun sengaja dilakukan peserta didik yang berdampak negatif pada kesuksesan belajar.

Dalam pandangan konseling behavioral, kepribadian manusia pada hakikatnya adalah perilaku. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam mendefinisikan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulasi) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Dalam pandangan behavioriseme perilaku bermasalah dimaknai sebagai perilaku/kebiasaan-kebiasaan negatif atau tidak tepat, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan diharapkan. Melalui proses konseling pendekatan behavior adalah suatu proses dimana guru BK/konselor membantu konseli agar dapat belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu yang bertujuan ada perubahan perilaku pada konseli. Pendekatan behavior bertujuan untuk menghilangkan tingkah laku yang tidak baik/tepat. Dengan pendekatan behavior, diharapkan konseli mempunyai tingkah laku baru yang terbentuk melalui proses konseling dan mampu merespon terhadap stimulasi yang dihadapi tanpa menimbulkan masalah baru. (Paradigma, 2021) mengatakan bahwa Behavioral adalah salah satu pendekatan teoritis dan praktis mengenai model perilaku konseli dalam proses konseling dan psikoterapi. Pendekatan behavior yang memiliki ciri khas pada makna belajar, *conditioning* yang dirangkai dengan *reinforcement* menjadi pola efektif dalam mengubah perilaku konseli. Adapun tujuan dari pendekatan behavioral menurut (Gladding, 2012:261) adalah konselor tingkah laku ingin membantu konseli untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap kondisi kehidupannya dan mencapai tujuan pribadi dan profesionalnya. Jadi, fokusnya adalah mengubah atau

menghapuskan tingkah laku mal-adaptif yang ditunjukkan klien, sambil membantunya mendapatkan cara bertindak yang sehat dan konstruktif. Menghapus suatu tingkah laku saja tidaklah cukup, tindakan yang tidak produktif harus diganti dengan cara memberi tanggapan yang produktif.

Sebagaimana yang telah diuraikan bahwa prokrastinai akademik berpengaruh pada keberhasilan dan kesuksesan kegiatan belajar peserta didik, maka bimbingan dan konseling sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan memilki peran penting dalam membantu mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik. Dengan hal itu upaya untuk mengurangi prokrastinasi akademik dalam bidang belajar pada peserta didik maka perlu adanya sebuah alternatif pemecahan masalah, konseling behavior merupakan bentuk adaptasi dari aliran behavioristik, yang menekankan pada perilaku yang tampak. Dalam hal ini peneliti memberikan bantuan melalui konseling behavioral dengan teknik penguatan positif. Penguatan (reinforcement) adalah konsekuensi yang meningkatkan (hukuman) atau ditolak maka individu akan menghindari/ menghentikan tingkah lakunya. Penguatan positif adalah pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingakah laku yang diharapkan muncul. Melalui pemberian penguatan positif, maka perilaku yang diinginkan itu akan ditingkatkan atau diteruskan. Penguatan positif yang akan diberikan seperti kata-kata verbal contoh :bagus sekali, tepat sekali. Berupa kaliamat verbal seperti saya suka hasil kerja anda, pertahankan dan ditingkatkan hasil kerjamu. Sedangkan penguatan positif non-verbal guru BK melakukan gerakan contoh: Acungkan jempol, memberikan senyuman, berupa tanda penghargaan dan hadiah- hadiah. Pentingnya penguatan positif dalam

membentuk perilaku diharapakan, sebagai Guru Bk dapat menerapkan dan mengaplikasikan penguatan positif dalamproses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan konseling ini akan dilakukan secara online melalui e-konseling berbasis web. Amti dkk, 2004) istilah konseling online adalah dua kata "Konseling" berasal dari kata *"Couseling"*(Inggris) dan kata *"Online".* Kata konseling mengacu kepada individul konseling yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli ( konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (Konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli ". Kata *"Online"*adalah sebagai komputer atau perangkat yang terhubung ke jaringan ( internet) dan siap untuk digunakan ( atau digunakan oleh) komputer atau perangkat lain. (Haberstroth, 2011) mengatakan bahwa konseling online adalah konseli dan konselor berkomunikasi dengan menggunakan streaming video dan audio. Yang dapat diakses secara online melalui alamat, dengan menggunakan perangkat yang terhubung dengan internet. website yang digunakan memiliki kelebihan dan keuntungan yaitu mudah diakes oleh peserta didik . Sebagaimana yang diketahui guru Bk di sekolah SMP Negeri 6 Singaraja belum mempunyai buku panduan bimbingan berbasis e-konseling dengan teori konseling behavioral dan teknik penguataan positif dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa, dari hal ini peneliti ingin mengembangkan sebuah produk buku panduan bimbingan berbasis E-konseling yang digunakan sebagai alternatif bantuan disekolah SMP Negeri 6 Singaraja. Dalam menyikapi hal tersebut maka penilti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN BIMBINGAN BERBASIS E-KONSELING DENGAN TEORI KONSELING**

**BEHAVIORAL DAN TEKNIK PENGUATAN POSITIF UNTUK MENGURANGI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMP NEGERI 6 SINGARAJA"**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah antara lain :

1. Peserta didik tidak mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan.
2. Peserta didik tidak tepat waktu mengumpulkan tugas kepada guru.
3. Peserta didik sering menunda-nunda pekerjan rumah (Prokrastinasi Akademik)
4. Hasil tugas Peserta didik tidak maksimal.
5. Peserta didik tidak bisa mengatur jam belajar.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran. Namun, diberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Permasalahan dibatasi pada "Pengembangan Buku Panduan Bimbingan Berbasis E-Konseling Dengan Teori Konseling Behavioral Dan Teknik Penguatan Positif Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP Negeri 6 Singaraja"

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancang bangun Pengembangan Buku Panduan Berbasis E-Konseling untuk mengurangi prokrastinasi akademik di SMP Negeri 6

Singaraja

2. Bagaimana Validitas Isi Pengembangan Buku Panduan Berbasis E-Konseling untuk mengurangi prokrastinasi akademik di SMP Negeri 6 Singaraja?
3. Bagaimana kepraktisan Buku Panduan Bimbingan Berbasis E-Konseling untuk mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMP Negeri 6 Singaraja?
4. Bagaimana efektivitas implementasi Buku Panduan Bimbingan Berbasis E-Konseling untuk mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMP Negeri 6 Singaraja?

**1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk merumuskan rancang bangun Pengembangan Panduan Konseling Behavioral Berbasis E-konseling untuk mengurangi prokrastinasi akademik di SMP Negeri 6 Singaraja
2. Untuk menganalisis dan mengetahui Validitas Isi Buku Panduan Bimbingan Berbasis E-konseling untuk mengurangi prokrastinasi akademik di SMP Negeri 6 Singaraja
3. Untuk menganalisis kepraktisan Buku Panduan Bimbingan Berbasis E-Konseling untuk mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMP Negeri 6 Singaraja
4. Untuk menganalisis dan mengetahui efektivitas implementasi Buku Paduan Bimbingan Berbasis E-Konseling untuk mengurangi Prokrastinasi

Akademik Siswa Di SMP Negeri 6 Singaraja.

**1.6 Spesifikasi Produk**

Produk pengembangan yang dihasilkan adalah buku panduan konseling behavioral berbasis E-konseling untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di SMP. Produk panduan berbasis e-konseling didalamnya ada beberapa komponen yaitu. Buku Panduan berbasis E-Konseling, RPBK, LKPD, Evaluasi. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model 4D (Four-D), dengan tahapan berikut: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Desseminat* (Penyebarluasan). (Thiagarajan, 1974 : 5). Produk ini akan dilengkapi dengan kisi-kisi pada setiap butir pernyataan. Kisi-kisi tersebut nantinya berisikan uraian varibel yang akan diteliti, aspek, dan indikator.

**1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam mengembangkan Buku Paduan Konseling Behavioral Berbasis E-Konseling Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMP Negeri 6 Singaraja

2. Manfaat Praktisi

   a. Bagi Peserta Didik

      Membantu peserta didik dalam mengurangi prokrastinasi akademik mengembangkan potensi yang di miliki peserta didik, dan media pendukung dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan dan pedoman bagi guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa.

c. Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam mengurangi prilaku prokrastinasi akademik secara optimal melalui buku panduan berbasis website e-konseling.

d. Bagi Penulis

Menambah pengalaman bagi penulis dalam menghadapi situasi dalam melakukan pembelajaran penelitian serta prosudernya dan penelitian ini syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.